

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai salah satu negara dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat, Indonesia telah berhasil menarik perhatian investor global dengan berbagai peluang investasi yang sangat menguntungkan di berbagai sektor, seperti pasar saham, properti, dan reksa dana. Handayani (2022) mengatakan bahwa peningkatan ekonomi yang signifikan, didukung oleh kebijakan pemerintah yang mendukung investasi, telah menciptakan iklim investasi yang semakin kondusif. Selain itu, adanya regulasi yang mendukung serta kondisi ekonomi yang relatif stabil turut memberikan rasa aman dan kepercayaan bagi para investor baik domestik maupun internasional. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai tujuan investasi yang sangat menarik, tidak hanya karena potensi keuntungan yang menjanjikan, tetapi juga karena kesempatan untuk terlibat dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Investasi di Indonesia bukan hanya sekedar alat untuk memperoleh keuntungan finansial dalam jangka pendek, tetapi juga merupakan bagian dari strategi jangka panjang yang lebih besar Pajar (2020). Investasi berfungsi sebagai motor penggerak utama yang memungkinkan individu dan perusahaan untuk membangun kekayaan secara bertahap, sembari turut mendorong produktivitas nasional dan memperluas basis ekonomi domestik, melalui kegiatan investasi, baik dalam bentuk aset fisik seperti properti maupun aset finansial seperti saham dan obligasi, para pelaku ekonomi mendapatkan peluang untuk memaksimalkan potensi dana yang dimiliki

dengan harapan memperoleh imbal hasil yang kompetitif di masa mendatang. Sektor-sektor seperti pasar saham dan properti di Indonesia menawarkan peluang yang menjanjikan bagi para investor, terutama dalam jangka menengah hingga panjang, dengan potensi return yang relatif tinggi dan pertumbuhan nilai aset yang stabil, sementara itu instrumen investasi kolektif seperti reksa dana menjadi alternatif yang semakin populer di kalangan masyarakat, khususnya bagi mereka yang ingin berpartisipasi dalam dunia investasi namun memiliki preferensi terhadap tingkat risiko yang lebih rendah. Kurniawan (2023). Dengan demikian, investasi di Indonesia memiliki peran strategis yang sangat signifikan, tidak hanya dalam meningkatkan kesejahteraan individu atau rumah tangga, tetapi juga dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional secara keseluruhan, melalui peningkatan aktivitas investasi, akan tercipta lapangan kerja baru, peningkatan pendapatan masyarakat, serta penguatan struktur ekonomi yang lebih tangguh dan kompetitif secara global. Berikut merupakan data peningkatan jumlah investor di Indonesia.

Tabel 1. 1
Peningkatan Jumlah Investor

Kategori	Jumlah Investor 2023	Jumlah Investor 2024	Kenaikan (%)
Pasar Modal	12.168.061	14.871.639	22,21%
Reksadana	11.416.711	14.033.037	22,90%
Saham dan Surat Berharga	5.255.571	6.381.444	21,42%
SBN	1.002.727	1.198.821	19,56%
<i>Fintech</i>	9.420.721	10.103.583	7,20%

(Sumber: Bareksa.com, Malik (2025))

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah investor dari tahun 2023 ke 2024 di pasar modal mengalami peningkatan sebesar 22,21%, yang mencerminkan minat yang semakin tinggi dari masyarakat untuk berinvestasi. Peningkatan jumlah investor di pasar modal ini ditopang oleh beberapa kategori investasi, kategori reksadana menunjukkan peningkatan yang paling menonjol dengan kenaikan sebesar 22,90%, mencerminkan daya tarik instrumen investasi ini yang menawarkan diversifikasi risiko dan potensi imbal hasil yang kompetitif. Kategori saham dan surat berharga juga mengalami pertumbuhan yang kuat, dengan kenaikan sebesar 21,42%, menjelaskan bahwa instrumen ini tetap menjadi pilihan menarik bagi para investor yang menginginkan kepemilikan aset yang bersifat langsung. Kategori SBN (Surat Berharga Negara) menunjukkan peningkatan sebesar 19,56%, mengindikasikan bahwa instrumen ini masih dipercaya sebagai pilihan investasi yang aman dan stabil. Meskipun mengalami kenaikan yang tidak terlalu tinggi dibandingkan sektor lainnya, kategori *financial technology (Fintech)* tetap mencatat pertumbuhan sebesar 7,20%. Angka ini mencerminkan perkembangan positif sektor keuangan digital yang kian diminati oleh masyarakat sebagai alternatif investasi baru yang menjanjikan. Secara keseluruhan, data ini menegaskan adanya tren positif dalam peningkatan jumlah investor di berbagai sektor investasi sepanjang periode tersebut. Berikut merupakan data total aset investor di pasar modal.

Tabel 1. 2
Total Aset Investor di Pasar Modal Indonesia Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Aset	
	Okt-24	Nov-24
Pengusaha	522,69T	510,77T
	60,02T	60,75T
PNS dan Guru	435,15T	438,80T
	52,93T	52,26T
Ibu Rumah Tangga	75,59T	72,83T
	14,84T	14,80T
Mahasiswa/Pelajar	18,14T	17,59T
	10,64T	10,56T
Lainnya	463,94T	473,11T
	23,08T	22,68T

(Sumber: KSEI, Admin (2024))

Tabel 1.2 menunjukkan mengenai Investor pada pasar modal berdasarkan pekerjaan, dimulai dari kategori pengusaha, pada tabel terlihat bahwa jumlah aset mengalami sedikit penurunan dari Rp.522,69 triliun pada Oktober 2024 menjadi Rp.510,77 triliun pada November 2024. Namun jumlah tambahan aset pada subkategori lainnya mengalami kenaikan dari Rp.60,02 triliun menjadi Rp.60,75 triliun. Pada kategori Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Guru, terjadi peningkatan jumlah aset dari Rp.435,15 triliun di bulan Oktober menjadi Rp.438,80 triliun pada bulan November 2024, dengan aset dalam subkategori aset lainnya sedikit menurun dari Rp.52,93 triliun menjadi Rp.52,26 triliun. Berikutnya kategori ibu rumah tangga juga berperan dalam investasi pasar modal, meskipun terlihat adanya penurunan aset dari Rp.75,59 triliun di bulan Oktober menjadi Rp.72,83 triliun pada November 2024, dengan subkategori aset lainnya menunjukkan perubahan kecil dari Rp.14,84 triliun menjadi Rp.14,80 triliun. Selanjutnya kategori mahasiswa atau pelajar pada Oktober 2024, jumlah aset tercatat Rp.18,14 triliun, sedikit menurun

menjadi Rp.17,59 triliun pada November, subkategori aset lainnya juga mengalami penurunan dari Rp.10,64 triliun menjadi Rp.10,56 triliun. Terakhir, kategori Lainnya mencatat peningkatan jumlah aset dari Rp.463,94 triliun pada Oktober menjadi Rp.473,11 triliun pada November 2024 dan subkategori aset lainnya mengalami sedikit penurunan dari Rp.23,08 triliun menjadi Rp.22,68 triliun, namun secara keseluruhan, kategori ini menunjukkan pertumbuhan positif dan konsisten. Pada kategori pekerjaan Pengusaha, Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Guru, Ibu Rumah Tangga, dan Lainnya, data pada tabel menunjukkan adanya kenaikan dan penurunan aset selama periode Oktober hingga November 2024. Namun, yang perlu mendapatkan perhatian khusus adalah kategori Mahasiswa atau Pelajar, dimana terjadi penurunan aset.

Mahasiswa memiliki peran strategis sebagai generasi penerus yang nantinya akan berinteraksi langsung dengan masyarakat luas dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi negara, sangat penting bagi mahasiswa untuk terlibat aktif dalam investasi sejak dini. Investasi tidak hanya memberikan keuntungan jangka panjang, tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang sehat. Sebagaimana disebutkan oleh Pramanaswari et al. (2023), tujuan utama dari kegiatan investasi sejak dini adalah untuk mengajarkan generasi muda, khususnya mahasiswa, bagaimana merencanakan keuangan dengan baik sehingga mereka dapat mencapai tujuan keuangan yang lebih besar di masa mendatang. Investasi di kalangan mahasiswa menjadi langkah penting untuk menciptakan

generasi yang lebih mandiri secara finansial, mampu menghadapi tantangan global, dan berperan aktif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Berbagai universitas di Indonesia telah menjalin kerjasama dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) dan lembaga lainnya yang membantu menyediakan wadah bagi mahasiswa untuk mendukung pengembangan literasi keuangan di kalangan mahasiswa. Kerja sama ini diwujudkan melalui pendirian Galeri Investasi yang berfungsi sebagai sarana edukasi dan praktik berinvestasi bagi mahasiswa. Mahendrayani (2021) berpendapat bahwa Galeri Investasi merupakan fasilitas edukatif yang bertujuan mengenalkan pasar modal kepada civitas akademika, khususnya mahasiswa, agar mereka memperoleh pemahaman teoretis sekaligus pengalaman praktis dalam berinvestasi. Program ini dirancang sebagai upaya bersama untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat terhadap dunia investasi, khususnya di sektor pasar modal. Tujuan utama pendirian Galeri Investasi adalah memberikan fasilitas edukasi yang komprehensif kepada mahasiswa serta masyarakat umum mengenai pentingnya literasi keuangan dan investasi yang cerdas. Dengan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung, Galeri Investasi berfungsi sebagai pusat informasi, pembelajaran, dan praktik langsung bagi individu yang ingin memahami mekanisme pasar modal dan mengelola investasi dengan baik Astuti (2024).

Merujuk pada data dari laman RDIS Bursa Efek Indonesia, pada awal tahun 2025 terdapat sebanyak 946 Galeri Investasi BEI yang telah tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Dari jumlah tersebut, sebanyak 664 galeri merupakan hasil kolaborasi antara BEI dan perguruan tinggi di Indonesia.

Meskipun berbagai Universitas di Indonesia telah memiliki Galeri Investasi yang bekerja sama dengan Bursa Efek Indonesia (BEI), data menunjukkan bahwa pemanfaatan galeri tersebut masih kurang optimal. Berdasarkan penelitian oleh Prasini & Herawati (2022), Galeri Investasi di salah satu universitas yakni Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha) mengalami penurunan jumlah investor, dengan tingkat kunjungan yang masih rendah sejak awal pendiriannya. Pada tahun 2020, jumlah mahasiswa yang terdaftar di Galeri Investasi Fakultas Ekonomi Undiksha mencapai 152 orang, namun angka ini menurun drastis menjadi 65 mahasiswa pada tahun 2021 dan kembali berkurang menjadi hanya 48 mahasiswa pada tahun 2022 (Arianti & Devi, 2023). Riastuti & Sujana (2020) menyatakan respon mahasiswa terhadap keberadaan Galeri Investasi juga cenderung negatif, mereka berpendapat bahwa fasilitas ini belum sepenuhnya mampu memberikan kemudahan dalam memahami pasar modal, baik secara teoritis maupun praktis. Akibatnya, kesadaran dan kepedulian mahasiswa terhadap Galeri Investasi masih tergolong rendah.

Sejalan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada lampiran. 2, memang benar bahwa minat investasi di kalangan mahasiswa kian menurun meskipun mereka telah memperoleh pengetahuan yang cukup dalam mata kuliah yang membahas tentang investasi, yakni pada mata kuliah investasi dan pasar modal serta mata kuliah manajemen keuangan. Fenomena ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara tingkat pengetahuan yang diperoleh mahasiswa dengan implementasi praktisnya dalam dunia nyata. Mata kuliah yang seharusnya memberikan pemahaman yang lebih baik

tentang pentingnya investasi dan pasar modal, ternyata tidak cukup efektif dalam mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas investasi. Padahal, pada dasarnya pengetahuan yang mereka peroleh di ruang kelas seharusnya dapat menjadi dasar untuk mendorong mereka mengambil langkah-langkah penting dalam dunia investasi. Setelah dilakukan pengamatan secara mendalam dan analisis terhadap berbagai aspek yang memengaruhi minat mahasiswa berinvestasi, peneliti menemukan beberapa faktor yang berhubungan erat dengan rendahnya minat mahasiswa terhadap investasi. Beberapa faktor ini antara lain, faktor pertama yakni pengetahuan investasi, pengetahuan yang diperoleh mahasiswa mengenai investasi melalui pembelajaran di kelas seringkali tidak dilakukan dalam tindakan praktis. Meskipun mahasiswa telah mempelajari konsep-konsep dasar mengenai investasi, instrumen pasar modal, banyak di antara mereka yang mengalami kesulitan dalam memulai praktik investasi. Hal ini dapat disebabkan oleh minimnya pengalaman praktis yang mendukung pemahaman teoritis yang telah diperoleh. Oleh karena itu, pengetahuan yang diperoleh di ruang kelas perlu dilengkapi dengan pengalaman langsung, seperti simulasi atau keterlibatan dalam aktivitas pasar modal, untuk memperkuat pemahaman mereka dan meningkatkan rasa percaya diri dalam berinvestasi Mayuni (2022). Faktor berikutnya yakni motivasi investasi, motivasi untuk berinvestasi merupakan faktor yang signifikan dalam menentukan keputusan mahasiswa untuk berinvestasi dalam pasar modal. Tanpa adanya dorongan yang kuat mahasiswa cenderung tidak memprioritaskan investasi sebagai bagian dari perencanaan keuangan mereka, terutama di tengah tekanan

akademik dan kegiatan lainnya Himmah et al. (2020). Faktor terakhir yakni persepsi risiko investasi, persepsi risiko memainkan peran penting dalam keputusan mahasiswa untuk berinvestasi. Banyak mahasiswa yang menganggap investasi sebagai aktivitas yang berisiko tinggi dan tidak pasti, terutama akibat pemberitaan di media yang sering menyoroti fluktuasi pasar dan potensi kerugian. Persepsi negatif ini seringkali menahan mereka untuk memulai investasi, dengan alasan takut kehilangan uang Handayani (2022). Oleh karena itu, penting untuk memberikan edukasi yang lebih komprehensif mengenai cara mengelola risiko dalam investasi. Mahasiswa perlu memahami bahwa setiap jenis investasi memiliki karakteristik risiko yang berbeda, dan dengan pemahaman yang tepat, mereka dapat mengambil keputusan investasi yang lebih rasional dan terukur.

Menurut Martadinata et al. (2020), salah satu teori yang cukup populer dan banyak digunakan dalam menjelaskan perilaku individu, terutama dalam konteks tindakan seseorang, adalah Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior* atau *TPB*). *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Azjen & Icek (1991) yang menjelaskan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Teori ini mendukung dalam temuan peneliti yakni, faktor pengetahuan investasi dapat dikaitkan dengan *perceived behavioral control*, di mana mahasiswa yang merasa memiliki pengetahuan yang cukup akan lebih percaya diri dalam mengambil keputusan investasi, namun tanpa

pengalaman praktis yang memadai, mereka mungkin merasa tidak memiliki kendali penuh terhadap keputusan investasinya, sehingga menurunkan minat mereka untuk berinvestasi (Pratiwi, 2020). Kemudian faktor motivasi investasi berkaitan dengan *attitude toward behavior*, yang menggambarkan sejauh mana mahasiswa memiliki pandangan positif terhadap investasi, jika mahasiswa tidak melihat investasi sebagai sesuatu yang menguntungkan atau bermanfaat bagi mereka dalam jangka panjang, maka minat mereka untuk berinvestasi akan rendah. Menurut Syarfi & Asandimitra (2020) hal ini dapat diilustrasikan melalui contoh seorang mahasiswa yang dihadapkan pada pilihan untuk menginvestasikan pendapatannya atau tidak. Keputusan tersebut dipengaruhi oleh sejauh mana faktor-faktor pendukung investasi hadir dan bagaimana mahasiswa memaknainya. Jika terdapat beberapa faktor yang mendukung, dan mahasiswa merasa bahwa investasi tersebut akan memberikan manfaat, maka akan timbul motivasi atau sikap positif terhadap investasi. Sebaliknya, jika terdapat berbagai hambatan, seperti kurangnya informasi, risiko tinggi, atau pengalaman negatif sebelumnya, dan mahasiswa merasa bahwa investasi tidak menguntungkan, maka tidak akan muncul motivasi dan malah timbul sikap negatif terhadap aktivitas investasi tersebut. Sementara itu, faktor persepsi risiko investasi berkaitan dengan *subjective norm*, menurut Mahwan & Trisna Herawati (2021) norma subjektif mencerminkan bagaimana lingkungan sosial dan media memengaruhi keputusan mahasiswa. Jika mahasiswa terus-menerus menerima informasi yang menunjukkan bahwa investasi berisiko tinggi dan merugikan, mereka cenderung menghindari investasi meskipun memiliki peluang keuntungan.

Kebaharuan dari penelitian ini terletak pada penggunaan tiga variabel dependen yang belum banyak diteliti secara bersamaan, yaitu pengetahuan investasi, motivasi investasi, dan persepsi risiko investasi. Kombinasi ketiga variabel ini dalam satu kajian belum banyak dilakukan, sehingga memberikan kontribusi baru dalam memahami faktor-faktor yang berhubungan dengan minat investasi. Selain itu, kebaruan lainnya terletak pada waktu dan lokasi penelitian, yang dilaksanakan pada tahun 2025, dengan fokus pada Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha). Pemilihan universitas ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih luas tentang perilaku investasi di kalangan mahasiswa dengan latar belakang yang beragam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengusung judul penelitian **“Analisis Hubungan Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Dan Persepsi Risiko Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha)”**, dengan harapan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literasi investasi di kalangan mahasiswa sekaligus menjadi rujukan untuk meningkatkan minat investasi di masa mendatang.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Rendahnya minat investasi mahasiswa meskipun fasilitas seperti Galeri Investasi telah tersedia di kampus sebagai upaya untuk mengenalkan mahasiswa pada dunia investasi. Rendahnya minat berinvestasi ini mengindikasikan adanya faktor-faktor penyebab yang perlu ditelusuri lebih mendalam.

2. Masih minimnya pengetahuan investasi di kalangan mahasiswa terkait peluang dan risiko berinvestasi. Kondisi ini terjadi meskipun mahasiswa telah mendapatkan mata kuliah investasi dan pasar modal, serta manajemen keuangan yang diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang cukup tentang dasar-dasar berinvestasi. Ketidaktahuan tentang bagaimana memulai dan mengelola investasi menjadi tantangan bagi mahasiswa.
3. Kurangnya motivasi mahasiswa untuk memulai investasi, terutama karena persepsi mereka tentang risiko yang tinggi. Ketidakpastian tentang hasil investasi sering kali membuat mereka ragu untuk mencoba, apalagi jika mereka merasa tidak cukup percaya diri dengan pengetahuan dan pengalaman mereka.
4. Faktor persepsi risiko investasi yang mana risiko dianggap terlalu tinggi menjadi penghalang utama partisipasi mahasiswa dalam aktivitas investasi. Persepsi ini dapat muncul karena kurangnya edukasi tentang strategi menghadapi risiko atau kurangnya pemahaman tentang bagaimana memanfaatkan fasilitas seperti Galeri Investasi untuk mendukung proses belajar dan praktik investasi.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk memastikan fokus penelitian yang terarah serta mencapai tujuan yang diharapkan, penulis memberikan batasan yang jelas terhadap permasalahan yang akan diteliti. Adapun faktor yang akan peneliti teliti yaitu: pengetahuan investasi, persepsi risiko investasi, dan motivasi investasi. Penelitian ini dilakukan di Undiksha dengan subyek penelitian yang secara

husus dipilih dari mahasiswa Fakultas Ekonomi yang berstatus aktif tahun ajaran 2024/2025 serta telah lulus mata kuliah IPM serta Manajemen Keuangan dan pernah melakukan investasi. Batasan ini ditetapkan untuk memastikan penelitian dapat dilakukan secara mendalam dan sistematis, sehingga hasil yang diperoleh tidak hanya relevan tetapi juga memiliki signifikansi dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi di kalangan mahasiswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis memaparkan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan antara pengetahuan investasi dengan minat investasi mahasiswa?
2. Bagaimana hubungan antara motivasi investasi dengan minat investasi mahasiswa?
3. Bagaimana hubungan antara persepsi risiko investasi dengan minat investasi mahasiswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan investasi dengan minat investasi mahasiswa.
2. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi investasi dengan minat investasi mahasiswa.
3. Untuk mengetahui hubungan antara persepsi risiko investasi dengan minat investasi mahasiswa.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan dan memberikan kontribusi ilmiah, yaitu sebagai dasar bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan strategi untuk meningkatkan minat mahasiswa dalam berinvestasi, serta memberikan wawasan praktis bagi lembaga pendidikan dan pihak terkait dalam merancang program yang dapat mendorong partisipasi mahasiswa dalam dunia investasi.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang memiliki hubungan dengan minat mahasiswa dalam berinvestasi.

